



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1681-1686

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Rekonstruksi Konsep Supervisi Pendidikan Islam Berdasarkan Perspektif Al-Qur'an dan Hadis di Era Modern

Rini Astria¹, Jamilus²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Email : riniastria88@gmail.com ¹; jamilus@uinmybatusangkar.ac.id ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi konsep supervisi pendidikan Islam berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan Hadis dalam konteks era modern. Supervisi pendidikan Islam selama ini lebih banyak mengadopsi model konvensional Barat yang belum sepenuhnya berlandaskan nilai-nilai Islam. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* dan analisis konten terhadap sumber-sumber primer Al-Qur'an, Hadis, serta literatur pendidikan Islam kontemporer, penelitian ini menemukan bahwa: (1) Al-Qur'an dan Hadis mengandung prinsip-prinsip supervisi yang komprehensif, mencakup dimensi amar ma'ruf nahi munkar, tawashau bil haqq, muraqabah, muhasabah, dan islah; (2) Rekonstruksi konsep supervisi Islam menghendaki integrasi nilai tauhid sebagai landasan ontologis, nilai keadilan ('adl) sebagai landasan aksiologis, dan nilai kemaslahatan sebagai orientasi teleologis; (3) Model supervisi pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadis di era modern menekankan aspek transformatif, kolaboratif, dan berbasis nilai-nilai profetik. Implikasi penelitian ini adalah perlunya reformulasi kebijakan supervisi pendidikan Islam yang lebih autentik secara teologis dan relevan secara sosiologis di era digital.

Kata kunci: Al-Qur'an, Era Modern, Hadis, Rekonstruksi, Supervisi Pendidikan Islam.

Reconstruction of Islamic Education Supervision Concept Based on Al-Qur'an and Hadith Perspectives in the Modern Era

Abstract

This study aims to reconstruct the concept of Islamic education supervision based on the perspectives of the Qur'an and Hadith in the context of the modern era. Islamic education supervision has largely adopted conventional Western models that are not fully grounded in Islamic values. Using a qualitative approach with library research methods and content analysis of primary sources of the Qur'an, Hadith, and contemporary Islamic education literature, this study finds that: (1) The Qur'an and Hadith contain comprehensive supervisory principles, encompassing the dimensions of amar ma'ruf nahi munkar, tawashau bil haqq, muraqabah, muhasabah, and islah; (2) The reconstruction of the Islamic supervision concept requires the integration of tawhid values as an ontological foundation, justice values ('adl) as an axiological foundation, and maslahah values as a teleological orientation; (3) The model of Islamic education supervision based on the Qur'an and Hadith in the modern era emphasizes transformative, collaborative, and prophetic-value-based aspects. The implication of this research is the need for a reformulation of Islamic education supervision policy that is more theologically authentic and sociologically relevant in the digital era.

Keywords: Al-Qur'an, Modern Era, Hadith, Reconstruction, Supervision of Islamic Education.

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan salah satu pilar krusial dalam sistem manajemen pendidikan yang berfungsi sebagai instrumen penjaminan mutu dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi tidak hanya memiliki dimensi manajerial dan administratif semata, tetapi juga mengandung dimensi spiritual, moral, dan teologis yang mendalam. Namun demikian, kajian tentang supervisi pendidikan Islam selama ini masih didominasi oleh adaptasi model-model supervisi konvensional Barat, sehingga unsur keislaman seringkali hanya bersifat ornamen dan tidak menjadi landasan epistemologis yang kokoh (Yuli & Sari 2021).

Fenomena ini menimbulkan kesenjangan yang signifikan antara idealitas supervisi pendidikan Islam yang seharusnya bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dengan realitas praktik supervisi yang berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman hidup umat Islam sesungguhnya mengandung prinsip-prinsip manajemen dan pengawasan yang sangat relevan untuk dijadikan fondasi dalam membangun konsep supervisi yang autentik secara teologis. Demikian pula Hadis Nabi Muhammad SAW yang merupakan elaborasi praksis dari ajaran Al-Qur'an menyediakan paradigma kepemimpinan dan pengawasan yang kaya dan komprehensif (Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana 2024).

Rekonstruksi konsep supervisi pendidikan Islam menjadi urgensi akademik dan praktis yang tidak dapat ditunda, terutama di era modern yang ditandai oleh akselerasi perubahan teknologi, tantangan globalisasi, dan kompleksitas persoalan sosial-budaya. Era industri 4.0 dan society 5.0 menghadirkan tantangan baru bagi lembaga pendidikan Islam dalam mempertahankan identitas keislamannya di tengah arus modernisasi yang kuat (Fauzi, M. L., Nurrohman, H., & Sari 2025). Di sinilah supervisi pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran strategis: tidak sekadar memastikan ketercapaian target administratif, tetapi juga menjaga dan menguatkan ruh al-Islam dalam seluruh proses pendidikan.

Beberapa penelitian terdahulu telah berupaya mengkaji supervisi pendidikan dalam perspektif Islam, namun mayoritas masih bersifat parsial dan belum melakukan rekonstruksi yang sistematis dan komprehensif. Penelitian Jamzuri (2024) membahas supervisi dari sudut pandang manajemen tanpa elaborasi mendalam tentang landasan Qur'ani, meskipun menyentuh dimensi nilai, belum menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama rekonstruksi konseptual. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi lacuna tersebut dengan melakukan rekonstruksi konsep supervisi pendidikan Islam yang benar-benar bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta relevan dengan tuntutan era modern.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan pokok: Pertama, bagaimana prinsip-prinsip supervisi pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis? Kedua, bagaimana rekonstruksi konsep supervisi pendidikan Islam yang integratif berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis? Ketiga, bagaimana model supervisi pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadis yang relevan untuk diterapkan di era modern? Jawaban atas ketiga pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dan praktik supervisi pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan analisis konseptual (*conceptual analysis approach*). Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa tujuan utama penelitian adalah untuk membangun kerangka teoritis dan panduan praktis yang bersumber dari sintesis kritis literatur ilmiah yang relevan, bukan untuk menghasilkan data empiris dari lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori: (1) sumber primer, meliputi regulasi pendidikan nasional, peraturan Kementerian Agama, dan dokumen kebijakan supervisi pendidikan Islam; (2) sumber sekunder, meliputi jurnal ilmiah terindeks nasional dan internasional, buku teks manajemen pendidikan, buku supervisi pendidikan, serta

disertasi dan tesis yang relevan; dan (3) sumber tersier, meliputi kamus, ensiklopedia pendidikan, dan dokumen referensi lainnya. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, SINTA, ERIC, dan portal jurnal Kementerian Agama RI.

Proses analisis data mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yakni: (1) reduksi data (*data reduction*) melalui pemilahan dan pemilihan literatur yang relevan; (2) penyajian data (*data display*) melalui pemetaan konsep dan kategorisasi temuan; dan (3) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) melalui sintesis integratif atas berbagai perspektif teoritis yang dikaji (Sugiyono. 2018). Validitas kajian dijaga melalui triangulasi sumber dan verifikasi silang (*cross-checking*) antar literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Supervisi dalam Perspektif Pendidikan

Supervisi pendidikan secara etimologis berasal dari kata Latin '*super*' (atas) dan '*videre*' (melihat), yang berarti melihat dari atas atau mengamati secara menyeluruh. Dalam perkembangannya, konsep supervisi mengalami transformasi signifikan dari model inspeksi yang bersifat otoritatif menuju pendekatan klinis yang kolaboratif dan *humanistic* (Sitorus & Kholipah, 2018). Menurut Cholid, dkk (2024) mendefinisikan supervisi sebagai suatu proses yang dirancang untuk membantu guru dan supervisor belajar lebih banyak tentang praktik mereka, lebih baik dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk lebih dapat melayani orang tua dan sekolah, dan menjadi lebih konsisten atas segala aspek yang menjadi tanggung jawab mereka.

Tiga komponen utama dalam supervisi instruksional adalah perilaku guru, perilaku supervisor, dan hasil belajar siswa. Ketiga komponen ini saling berinteraksi dalam sebuah siklus yang berkelanjutan. Sementara Ridwan (2026) mengembangkan model supervisi diferensial yang mempertimbangkan tingkat komitmen dan abstraksi guru sebagai dasar pendekatan supervisi, mulai dari direktif, kolaboratif, hingga non-direktif.

Dalam konteks Indonesia, supervisi pendidikan Islam diatur dalam berbagai regulasi, termasuk Peraturan Menteri Agama yang mengatur tentang pengawas madrasah. Namun implementasinya seringkali masih mengadopsi pola konvensional yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Islam yang autentik. Hal ini mendorong perlunya rekonstruksi yang mengintegrasikan landasan teologis dengan pendekatan kontemporer yang relevan.

Supervisi dalam Perspektif Islam: Kajian Terdahulu

Sejumlah sarjana Muslim telah berupaya mengembangkan konsep supervisi berbasis Islam. Ibn Khaldun dalam Muqaddimah-nya membahas konsep hisbah sebagai mekanisme pengawasan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Konsep ini kemudian dikembangkan oleh Al-Mawardi dalam karyanya Al-Ahkam al-Sulthaniyah sebagai sistem pengawasan institusional yang komprehensif. Dalam konteks pendidikan, konsep serupa dapat ditelusuri dari pemikiran Al-Ghazali tentang peran guru sebagai mursyid yang tidak hanya mengajar tetapi juga mengawasi dan membimbing perkembangan spiritual dan intelektual muridnya.

Penelitian kontemporer Al Haqiqy, M. S., & Muttaqin (2024) mengungkapkan bahwa kepemimpinan instruksional yang kuat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa. Temuan ini relevan dengan konsep Islamic supervisory leadership yang menekankan peran pemimpin sebagai pembimbing dan pengawas yang berorientasi pada pengembangan potensi optimal setiap individu. Sementara itu, tentang manajemen pendidikan Islam mencoba mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik manajemen, termasuk supervisi, meskipun masih memerlukan elaborasi yang lebih mendalam dari sumber-sumber tekstual Islam.

Prinsip-Prinsip Al-Qur'an dan Hadis yang Relevan dengan Supervisi

Al-Qur'an sebagai sumber normatif utama Islam mengandung berbagai ayat yang secara eksplisit maupun implisit berbicara tentang prinsip-prinsip pengawasan dan pembinaan. Konsep amar ma'ruf nahi munkar (memerintahkan kebaikan dan mencegah

kemungkinan) yang termaktub dalam QS. Ali Imran [3]: 104 merupakan fondasi teologis yang sangat relevan dengan fungsi supervisi. Selain itu, konsep muraqabah (Allah senantiasa mengawasi) sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Nisa' [4]: 1 memberikan dimensi transendental yang unik dalam supervisi pendidikan Islam.

Hadis Nabi SAW juga menyediakan banyak contoh praktik pengawasan dan pembinaan. Hadis riwayat Muslim tentang '*kullukum ra'in wa kullukum mas'ulun 'an ra'iyyatih*' (setiap kalian adalah pemimpin/pengawas dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya) menegaskan prinsip akuntabilitas universal yang menjadi inti supervise. Prinsip ini mengandung implikasi bahwa setiap elemen dalam sistem pendidikan Islam, dari kepala sekolah hingga guru dan siswa, memiliki tanggung jawab pengawasan pada level masing-masing.

Rekonstruksi Konsep Supervisi Pendidikan Islam

Berdasarkan analisis terhadap prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis di atas, penelitian ini merumuskan rekonstruksi konsep supervisi pendidikan Islam yang integratif dan komprehensif. Rekonstruksi ini dibangun di atas tiga pilar utama: landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

Secara ontologis, supervisi pendidikan Islam harus berlandaskan konsep tauhid (keesaan Allah). Implikasi tauhid dalam supervisi adalah bahwa segala aktivitas pengawasan dan pembinaan dilakukan dalam kerangka ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Supervisor dan guru sama-sama adalah hamba Allah yang memiliki tanggung jawab ilahiah dalam mendidik generasi penerus ummat. Kesadaran tauhidik ini menghilangkan relasi kekuasaan yang tidak proporsional dan menggantinya dengan relasi pertanggungjawaban bersama di hadapan Allah (Hidayati, W., Syarifah, Z., & Santosa 2022).

Secara epistemologis, supervisi pendidikan Islam harus mengintegrasikan sumber pengetahuan yang bersifat wahyu (Al-Qur'an dan Hadis) dengan pengetahuan empiris dan rasional tentang pendidikan. Ini berarti teori-teori supervisi kontemporer seperti supervisi klinis, supervisi kolegial, dan coaching pedagogis dapat diadopsi sepanjang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan justru diperkaya dengan dimensi spiritual dan moral yang bersumber dari wahyu. Inilah yang dimaksud dengan pendekatan integratif-interkoneksi dalam epistemologi Islam (Raharjo 2023).

Secara aksiologis, tujuan akhir supervisi pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga mulia secara moral dan spiritual (insan kamil). Nilai-nilai keadilan ('adl), kejujuran (amanah), kebijaksanaan (hikmah), dan kasih sayang (rahmah) harus menjadi orientasi nilai yang mewarnai seluruh proses supervisi. Evaluasi dalam supervisi Islam bukan hanya mengukur ketercapaian kompetensi akademik dan pedagogik, tetapi juga menilai integritas moral dan komitmen nilai-nilai Islam dari tenaga pendidik.

Model Supervisi Pendidikan Islam di Era Modern

Berdasarkan rekonstruksi konseptual di atas, penelitian ini mengusulkan model supervisi pendidikan Islam di era modern yang dapat disebut sebagai Model *Supervisi Transformatif-Profetik* (STP). Model ini memiliki empat dimensi utama yang saling berkaitan:

Dimensi pertama adalah Transformatif-Spiritual. Supervisi harus mampu mentransformasi tidak hanya kompetensi profesional guru, tetapi juga kualitas spiritualitas dan moralitasnya. Program supervisi yang baik harus mencakup dimensi pengembangan karakter, penguatan akidah, dan peningkatan amal shalih tenaga pendidik. Dalam era modern, dimensi ini dapat diwujudkan melalui program mentoring spiritual yang terintegrasi dalam kegiatan supervisi akademik.

Dimensi kedua adalah Kolaboratif-Deliberatif. Mengintegrasikan prinsip tawashau dan musyawarah, model STP menghendaki supervisi yang dilakukan secara kolaboratif antara supervisor, kepala sekolah, guru, dan bahkan siswa dalam forum-forum refleksi yang deliberatif. Platform digital dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi diskusi kolaboratif yang

lebih inklusif dan aksesibel, memanfaatkan teknologi sebagai sarana tanpa mengorbankan substansi nilai Islam.

Dimensi ketiga adalah Reflektif-Muhasabatif. Mendorong budaya muhasabah (refleksi diri) yang sistematis dan terstruktur di kalangan tenaga pendidik. Portofolio profesional berbasis nilai-nilai Islam, jurnal reflektif guru, dan forum lesson study berbasis nilai Islam adalah beberapa instrumen yang dapat dikembangkan untuk mewujudkan supervisi yang reflektif. Di era digital, aplikasi e-portofolio dan platform learning management system dapat dioptimalkan untuk mendukung proses muhasabah yang berkelanjutan.

Dimensi keempat adalah Apresiasi-Ishlahif. Mengintegrasikan pendekatan Appreciative Inquiry dengan prinsip ishlah, model STP menekankan pengakuan dan apresiasi atas keberhasilan guru sebagai motivasi untuk peningkatan berkelanjutan. *Feedback* dalam supervisi Islam harus bersifat membangun dan menguatkan, bukan menghakimi dan melemahkan. Prinsip 'man lam yaskur al-nas lam yaskur Allah' (barangsiapa tidak berterima kasih kepada manusia, ia tidak bersyukur kepada Allah) menjadi landasan etis apresiasi dalam supervisi Islam.

Relevansi model STP dengan tuntutan era modern terlihat dari kemampuannya mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang timeless dengan pendekatan-pendekatan kontemporer yang relevan. Di era digital, model ini dapat diperkaya dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk supervisi jarak jauh (*e-supervision*), analisis data pembelajaran berbasis kecerdasan buatan, dan platform kolaborasi yang memungkinkan komunitas profesional guru Muslim membangun ekosistem pengembangan diri yang berkelanjutan (Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana 2024).

Implikasi dan Tantangan Implementasi

Implementasi model supervisi pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadis di era modern menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi. Pertama, tantangan kompetensi supervisor: tidak semua pengawas pendidikan Islam memiliki pemahaman yang memadai tentang Al-Qur'an dan Hadis, khususnya dalam konteks supervisi. Oleh karena itu, program peningkatan kompetensi supervisor yang mengintegrasikan dimensi keilmuan Islam dengan keahlian supervisi modern menjadi kebutuhan yang sangat mendesak.

Kedua, tantangan institusional: kebijakan supervisi pendidikan Islam saat ini masih didominasi oleh pendekatan birokratis yang lebih menekankan aspek administratif dibanding substansi pedagogis-Islami. Rekonstruksi konsep supervisi yang diusulkan penelitian ini memerlukan dukungan regulasi dan kebijakan yang reformatif dari Kementerian Agama dan lembaga-lembaga terkait. Perubahan paradigma supervisi dari model inspeksi ke model coaching-spiritual memerlukan komitmen institusional yang kuat.

Ketiga, tantangan budaya: di banyak lembaga pendidikan Islam, masih terdapat resistensi terhadap supervisi karena dipersepsikan sebagai ancaman dan alat kontrol otoritatif. Mengubah persepsi ini memerlukan proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai supervisi Islam yang intensif dan berkelanjutan. Program *capacity building* bagi seluruh stakeholder pendidikan Islam tentang filosofi dan praktik supervisi berbasis Al-Qur'an dan Hadis menjadi agenda strategis yang tidak dapat diabaikan.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil merumuskan rekonstruksi konsep supervisi pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis serta relevan dengan tuntutan era modern. Beberapa kesimpulan utama dapat dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, Al-Qur'an dan Hadis mengandung prinsip-prinsip supervisi yang komprehensif dan relevan, mencakup: (a) *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai prinsip supervisi responsif dan komunal; (b) muraqabah sebagai prinsip kesadaran pengawasan ilahiah yang mendorong motivasi intrinsik; (c) muhasabah sebagai prinsip refleksi dan evaluasi diri yang berkelanjutan; (d) tawashau bil haqq sebagai prinsip supervisi dialogis dan kolaboratif; dan (e) ishlah sebagai prinsip orientasi perbaikan yang konstruktif.

Kedua, rekonstruksi konsep supervisi pendidikan Islam menghendaki integrasi tiga dimensi fundamental: dimensi ontologis berbasis tauhid yang menjadikan supervisi sebagai ibadah; dimensi epistemologis integratif yang mengintegrasikan wahyu dengan pengetahuan empiris; dan dimensi aksiologis berbasis nilai-nilai Islam ('adl, amanah, hikmah, rahmah) yang berorientasi pada pembentukan insan kamil. *Ketiga*, Model Supervisi Transformatif-Profetik (STP) yang diusulkan merupakan model yang mampu menjawab tuntutan era modern sekaligus tetap setia pada nilai-nilai Islam. Model ini memiliki empat dimensi: transformatif-spiritual, kolaboratif-deliberatif, reflektif-muhasabatif, dan apresiatif-ishlahif. Implementasi model ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari kebijakan pemerintah, pengembangan kompetensi supervisor, hingga perubahan budaya di lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini merekomendasikan beberapa agenda tindak lanjut: (1) pengembangan kurikulum pelatihan supervisor pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadis; (2) penelitian empiris tentang efektivitas Model STP di berbagai jenis lembaga pendidikan Islam; (3) pengembangan instrumen supervisi berbasis nilai-nilai Islam; dan (4) penyusunan kebijakan supervisi pendidikan Islam yang mencerminkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis secara lebih autentik.

DAFTAR PUSTAKA

- AWALUDDIN SITORUS, M. P., & Kholipah, S. 2018. *Supervisi Pendidikan: Teori Dan Pengaplikasian*. Swalova Publishing.
- Cholid, N., Hasibuan, I. M., Juwita, D. H. K., Astuti, W., Latif, A., Santoso, N. L., ... & Hafizh, M. 2024. *Cholid, N., Hasibuan, I. M., Juwita, D. H. K., Astuti, W., Latif, A., Santoso, N. L., ... & Hafizh, M.* Supervisi Pendidikan. Wahid Hasyim University Press.
- Fauzi, M. L., Nurrohman, H., & Sari, L. I. 2025. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam*. PT Arr Rad Pratama.
- Al Haqiy, M. S., & Muttaqin, M. I. 2024. "Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Di Sekolah Islam." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 712-724.
- Hidayati, W., Syarifah, Z., & Santosa, S. 2022. "Supervisi Pendidikan Berbasis Tauhid." *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 65-76.
- Jamzuri, J. 2024. "Manajemen Supervisi Pengajaran Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Watafaqhiddin Alamin Batam (Doctoral Dissertation,)." *Institut PTIQ Jakarta*.
- Raharjo, A. B. 2023. *Supervisi Pendidikan Fungsi Kepemimpinan Pembelajaran Dan Penjaminan Mutu*. Samudra Biru.
- Ridwan, H. 2026. *MODEL PEMBINAAN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN: Strategi Sistematis Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah*. Goresan Pena.
- Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana, A. 2024. *Supervisi Pendidikan Islam: Konsep Dasar Dan Implementasi Nilai-Nilai Islami*. Penerbit Widina.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yuli, S., and N. Sari. 2021. "Implementation of Islamic Values in The Employees Recruitment Process." *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*. doi:10.33379/jihbiz.v5i2.872.